

BAB V

PENUTUP

Setelah mengemukakan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, akan ditarik beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Penafsiran Muhammad Fethullah Gülen dalam karyanya: *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar*, merupakan penafsiran yang menggunakan metode *maudhû'iy*, meskipun dalam aplikasinya tidak sepenuhnya mengikuti kaidah penafsiran *maudhû'iy*. Metode tafsir *maudhû'iy* yang digunakan Fethullah Gülen merupakan metode tafsir *maudhû'iy* yang dilakukan berdasarkan surah al-Qur'an yaitu *Al-Tafsîr al-Maudhû'iy li Sûrah Wâhidah*.

Cara Muhammad Fethullah Gülen menafsirkan ayat yaitu 1) terkadang dengan cara menjelaskan makna kosakata; 2) terkadang memasukkan riwayat; 3) menggunakan referensi, dan 4) memasukkan pendapatnya sendiri, penafsiran seperti ini dapat dikategorikan kepada *al-Tafsîr al-Nazhariy*. Ketika Fethullah Gülen menyandarkan penafsirannya kepada seorang mufasir, Gülen tidak mengutip secara langsung melainkan hanya mengambil pendapat atau menyimpulkan dari mufasir yang ia kutip.

Orientasi penafsiran Muhammad Fethullah Gülen tidak terfokus pada satu corak tertentu seperti fiqih, tasawuf, atau sosial kemasyarakatan, akan tetapi dalam beberapa ayat Gülen terlihat menafsirkan sesuai dengan identitasnya sebagai seorang ulama kontemporer dan sebagai seorang yang

tumbuh besar di kalangan tasawuf. Orisinalitas metodologi penafsiran yang digunakan Gülen terlihat memiliki kerangka metode tersendiri dalam penafsirannya. Gülen terlihat merumuskan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya tanpa terikat dengan kaidah yang dirumuskan al-Farmâwi dan Musthafa Muslim.

Kerangka metode *maudhû'iy* yang digunakan Gülen dalam karya tafsirnya *Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar* adalah: pertama, menafsirkan satu surah akan tetapi tidak keseluruhan surah hanya ayat-ayat tertentu saja. Kedua, terkadang menentukan kata kunci ketika menafsirkan ayat. Ketiga, terkadang melengkapi pembahasan dengan hadis atau aqwal sahabat.

B. Saran

Penelitian ini hanya difokuskan pada metodologi penafsiran Muhammad Fethullah Gülen yang meliputi identifikasi karya tafsir, sistematika penafsiran, metode penafsiran, dan orientasi penafsiran.

Dari penelitian ini, barangkali masih dirasakan kurang oleh sebagian pihak. Untuk itu, dengan berakhirnya penelitian ini, kepada pemerhati ilmu tafsir dan studi al-Qur'an yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya difokuskan pada perumusan prinsip-prinsip penafsiran Muhammad Fethullah Gülen, berikut contoh aplikasinya.